

School Culture Management at Private Madrasah Ibtidaiyah Plumpung Magetan

Hernik Khoirun Nisak
STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
hernik.nisak@gmail.com

Abstract

School culture has a very important role in improving school quality and making schools effective. The importance of school culture is because school culture is an identity for school personnel, so it is easy to recognize and differentiates one school from another. The aim of this research is to describe and analyze; School culture profile, Implementation of school culture, Efforts to develop and maintain school culture at the PlumpungMagetan Private Madrasah Ibtidaiyah. The data sources in this research are the Principal, Teachers and parents of students. The research method used is a qualitative method through a case study design. Data collection was carried out through a process of interviews, observation and documentation studies. Data validity is carried out through a process of credibility, transferability, dependability and confirmability.

Keywords: Management, School Culture.

Abstrak

Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan menjadikan sekolah yang efektif. Pentingnya budaya sekolah karena budaya sekolah merupakan identitas bagi para personil sekolah, sehingga mudah dikenali dan menjadi pembeda antara sekolah satu dengan sekolah lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil budaya sekolah, Implementasi budaya sekolah, upaya untuk menumbuhkembangkan dan memelihara budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan orang tua siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui proses kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Kata kunci: Manajemen, Budaya Sekolah.

Correspondence authors:

Hernik Khoirun Nisak, hernik.nisak@gmail.com

How to Cite this Article

Nisak, H. K. (2024). School Culture Management at Private Madrasah Ibtidaiyah Plumpung Magetan. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 205-216. DOI <https://10.53961/paradigma.v16i2.304>



Copyright © 2024. Hernik Khoirun Nisak. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

A. PENDAHULUAN

Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan menjadikan sekolah yang efektif. Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi mempunyai budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Maka dari itu suatu sekolah dituntut untuk bisa mengelola budaya yang ada, karena pembentukan dan manajemen budaya sekolah yang baik akan mendukung sekolah yang efektif dan bermutu. Peranan budaya sekolah sebagaimana ditegaskan oleh Arifin (2013:1) bahwa budaya sekolah memiliki peranan yang penting terhadap kesuksesan suatu sekolah karena beberapa alasan.

1. Budaya sekolah merupakan identitas bagi para personil sekolah.
2. Budaya sekolah merupakan sumber penting stabilitas dan kelanjutan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga memberikan rasa aman bagi personil sekolah.
3. Budaya sekolah membantu personil sekolah untuk mengintegrasikan apa yang terjadi di dalam suatu sekolah.
4. Budaya sekolah sangat membantu menstimulasi antusiasme karyawan dalam menjalankan tugasnya. Studi tentang sekolah yang efektif membuktikan bahwa cultural atau budaya sekolah secara fundamental sangat menentukan kualitas sebuah sistem pendidikan.

Budaya sekolah sebagai nilai-nilai yang didukung bersama merupakan faktor penting yang dapat berdampak pada kegiatan sekolah, baik secara individual maupun organisasional. Hal ini tidak lain karena perilaku individu dalam organisasi pada dasarnya mencerminkan/menggambarkan bagaimana nilai-nilai yang dianutnya. Menurut Lunenburg (2004:89-90) budaya organisasi mempengaruhi kinerja pegawai, keefektifan organisasi, proses structural organisasi serta banyak proses manajemen/administrasi antara lain motivasi, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi, dan perubahan. Dengan demikian maka substansi budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap, dan cara hidup warga sekolah yang berusaha mendinamisir lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Budaya positif tersebut antara lain: budaya jujur, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerjasama, budaya memberi teguran dan penghargaan. Pada sekolah Islam, nilai-nilai agama senantiasa dijadikan sumber pegangan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Pimpinan

dapat menciptakan budaya organisasi melalui nilai-nilai, misi dan tujuan-tujuan yang di tetapkan dan disepakati bersama. Dengan demikian, agar sekolah dapat bertahan maka sekolah harus memiliki budaya sekolah yang tercermin dalam visi dan misi yang sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Karena budaya sekolah memberikan arah atau pedoman berperilaku di dalam sekolah, sehingga tidak dapat bertindak atau berperilaku sekehendak hati.

Budaya yang dapat dibanggakan oleh sekolah serta sesuai dengan keinginan masyarakat pengguna layanan pendidikan, akan mendorong sekolah untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Visi dan misi yang diimplementasikan oleh sekolah dapat menimbulkan budaya, yang selanjutnya akan menjadi sebuah ciri khas bagi sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Komariah (2004: 10) yang menyatakan bahwa “Budaya positif yang berkembang di masyarakat yang bersumber dari keyakinan agama, adat istiadat dan etika dapat dijadikan nilai sebagai visi yang dirumuskan pimpinan, begitu juga visi yang di rumuskan”.

Menurut Wirawan (2007:7) mengatakan bahwa “Setiap organisasi itu mempunyai budaya organisasi yang mempengaruhi semua aspek organisasi dan perilaku anggotanya secara individual dan kelompok. Pengaruh budaya organisasi itu akan dirasakan dan diwariskan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Dalam hal ini organisasi pada tingkat sekolah pasti terdapat budaya yang diciptakan dan dikembangkan oleh komunitasnya. Selain itu budaya sekolah akan sangat berpengaruh pada pola interaksi seseorang ketika di dalam maupun di luar sekolah”. Misalnya saja seseorang yang merupakan siswa sekolah yang tidak berbasis Islam pasti kesehariannya akan jauh berbeda dengan siswa yang merupakan murid dari sekolah dasar yang berbasis Islam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut berakar pada perbedaan budaya sekolah yang dialaminya.

Budaya sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan tercermin pada visi sekolah yaitu “Soleh, cinta Al quran dan berprestasi”. Visi sekolah tersebut tidak hanya sebatas tulisan namun dilakukan oleh para siswa dan warga sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan, antara lain siswa berbaris sebelum masuk kelas, melestarikan sholat dhuha, siswa terbiasa sholat tepat waktu, siswa terbiasa berdoa sebelum masuk ke kamar mandi, saat di waktu senggang siswa diharuskan membaca al quran atau pergi ke perpustakaan untuk membaca. Hal-hal tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan

sudah bekerjasama dengan orang tua untuk menarapkan budaya sekolah di rumah atau tetap terus melanjutkan kebiasaan yang sudah di dapat di sekolah.

Para pengelola baik tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan berupaya meningkatkan mutu dan keunggulan sekolah melalui strategi pada dimensi struktural dan kultural. Lembaga menyadari pentingnya pengelolaan budaya sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan persaingan yang semakin meningkat. Dari latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan Judul “Manajemen Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung”. Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan adalah lembaga pendidikan swasta yang dalam pengembangan mutu, sekolah tersebut menerapkan konsep budaya sekolah Islami, sehingga sekolah tersebut dapat bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil budaya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan
2. Implementasi budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menumbuhkembangkan dan memelihara budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Peneliti berpandangan bahwa untuk mengungkap substansi dan makna kebenaran dalam penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar alami (natural setting).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami makna dari permasalahan yang ada (Moleong,2011:6). Penjelasan tersebut sesuai dengan konteks dan

fokus penelitian yang ingin menganalisis tentang Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan dengan membangun dan memahami makna yang ada.

Pemilihan studi kasus berkaitan dengan penyesuaian dan kondisi permasalahan yang terjadi di lapangan karena berupa satu permasalahan dan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti (Ulfatin, 2015:25). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan adalah yang terletak di Plumpung Plaosan Magetan. Menurut Moleong (2012:164), pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument kunci peneliti yaitu sebagai pengumpul data.

Menurut Lofland dan lofland (Moleong, 2012:157) mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan dan selebihnya dapat berupa dokumen arsip dan lainnya”. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber data yang diperoleh dari informan, tempat penelitian, dan dokumen atau catatan dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang baik adalah data yang valid dan dapat dianalisis oleh karena itu, maka diperlukan teknik-teknik untuk menggali dan mengumpulkan data tersebut. Sugiyono (2012:244) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuan penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun dalam analisis data tersebut meliputi data data condensation, data display dan conclusion drawing/ verification. (Miles dan Hibermen, 2014:12).

Sedangkan Menurut Sugiyono (2014: 273) mengungkapkan bahwa dalam pengujian keabsahan data metode kualitatif menggunakan teknik. Teknik meliputi credibility (kredibilitas), transferability (transferabilitas), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan berdasarkan tiga fokus penelitian, (1) Profil budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan; (2) Implementasi budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah

Swasta Plumpung Magetan; (3) Cara menumbuhkembangkan dan memelihara budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan yaitu:

1. Profil Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan

Budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan lebih menekankan dalam hal ibadah, makna ibadah tersebut diperluas tidak hanya shalat, namun termasuk pada perilaku, akhlak, kebiasaan sehari-hari, adab, kedisiplinan, dan ketertiban. Itu semua dirumuskan pada quality assurance/penjamin mutu sekolah.

Secara umum tujuan budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan yaitu untuk mencapai visi dan misi sekolah, memberikan diferensiasi sekolah terhadap sekolah lain sehingga dapat menjadi daya jual dari sekolah tersebut. Sedangkan untuk fungsi dari budaya sekolah yaitu sebagai pendukung pendidikan, karena budaya sekolah nantinya akan berkaitan erat dengan karakter yang dimiliki warga sekolah tersebut sehingga dapat mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

Aspek-aspek budaya sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan yaitu, budaya jujur, saling percaya, dan kerjasama yang termasuk ke dalam akhlak mulia, yang salah satu bentuk konkritnya seperti menjamin UN 100% jujur, tidak hanya UN namun ujian sekolah juga terjamin jujur, hal tersebut ditanamkan sejak siswa berada di bangku kelas 1. Budaya membaca yang ada pada program literasi, budaya disiplin yaitu berupa datang tepat waktu ke sekolah dan mentaati tata tertib sekolah. Budaya reward dan punishment diberikan kepada siswa yang berprestasi dan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sedangkan untuk budaya bersih ada dalam program Jumat bersih, dan 6K. Hal tersebut sesuai dengan budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus ke arah yang lebih positif. Balitbang (2003) memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (core culture) yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
2. Budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain
3. Budaya kerjasama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.

4. Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
5. Budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung-jawabnya.
6. Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
7. Budaya berprestasi merupakan budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
8. Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

2. Implementasi Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan

Implementasi budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan merupakan pelaksanaan dari rancangan budaya sekolah yang telah disusun secara sistematis pada tahap perencanaan, yang diturunkan dari visi dan misi sekolah. Budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan terdapat artifak yang dapat terlihat dari banyaknya tulisan-tulisan pendukung budaya sekolah yang berbau keislaman yang ditempel pada dinding lingkungan sekolah. Seperti kalimat motivasi larangan, himbauan, dan hal-hal yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah ini juga selalu melakukan apel pagi setiap senin, mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap hari sabtu dan minggu yang didalamnya berisi kajian, ceramah, dan sharing mengenai aktivitas peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan memiliki prinsip utama yaitu menekankan segala hal dihubungkan dengan ibadah. Makna ibadah tidak hanya bermakna sholat dan mengaji, namun diperluas maknanya seperti akhlak, sskebiasaan sehari-hari, adab, kedisiplinan, prestasi dan lain-lain.

Selanjutnya asumsi yaitu sesuatu yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya pengakuan dari wali murid/ orang tua siswa yang juga sudah ikut terlibat dalam budaya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Plumpung Magetan. Budaya sekolah yang didapat di sekolah juga dilaksanakan di rumah sehingga siswa tidak hanya melakukan budaya sebagai suatu aturan di sekolah, namun diharapkan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang senantiasa terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai jembatan antara sekolah dan murid. Orang tua memantau dan membantu melaksanakan budaya sekolah di rumah, setelah itu dilaporkan kepada wali murid masing-masing. Adanya buku penghubung mempermudah hubungan sekolah dengan orang tua/ wali murid untuk memantau perkembangan anak baik sekolah maupun di rumah. Selain itu, adanya grup WhatsApp yang dibuat setiap wali kelas juga membantu mempermudah dan memperlancar komunikasi dengan orang tua, seperti mengupload foto dan video mengenai kegiatan siswa di rumah maupun di sekolah.

Paparan diatas sesuai dengan Stolp dan Smith (Hanum, 2011:122) membagi tiga lapisan kultur, yaitu artifak di permukaan, nilai-nilai dan keyakinan di tengah, dan asumsi di dasar. Artifak merupakan lapisan kultur sekolah yang paling mudah diamati seperti aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, dan ragam kebiasaan yang berlangsung di sekolah. Keberadaan kultur ini dengan cepat dapat dirasakan ketika orang mengadakan kontak dengan suatu sekolah. Lapisan kultur yang lebih dalam berupa nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang ada yang ada di sekolah. Hal ini menjadi ciri utama sekolah. Lapisan paling dalam kultur sekolah adalah asumsi-asumsi, yaitu simbol-simbol, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang tidak dapat dikenali, tetapi terus menerus berdampak terhadap perilaku warga sekolah.

3. Cara Menumbuhkembangkan dan Memelihara Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan

Budaya sekolah ditumbuhkembangkan dan dipelihara berkaitan dengan ketercapaian implementasi budaya sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Upaya-upaya tersebut melibatkan beberapa pihak, ini dilakukan agar budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan relevan dengan apa yang diharapkan dengan cara menumbuhkembangkan dan memelihara budaya sekolah tersebut.

Salah satu tujuan dan fungsi dari memelihara dan menumbuhkembangkan budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan adalah

mempertahankan budaya yang baik dan selalu terus mengevaluasi dan membuat inovasi-inovasi sehingga visi misi dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan tercapai. Cara menumbuh kembangkan dan memelihara budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan dilakukan dengan cara istiqomah (melakukan secara terus menerus) budaya sekolah yang ada, selalu memberikan sosialisasi kepada wali murid, dan bekerjasama dengan KPI (Kualita Pendidikan Indonesia) dalam hal supervisi.

Berdasarkan paparan diatas, hal serupa mengenai prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan budaya sekolah yang dijelaskan oleh Daryanto (2015:17) adalah sebagai berikut:

a. Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah.

b. Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal

Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah.

c. Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko

Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu.

d. Memiliki Strategi yang Jelas

Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan.

e. Berorientasi Kinerja

Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.

f. **Evaluasi Diri**

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan diantaranya :
 - 1) Elemen budaya sekolah berupa fisik dapat dilihat dari perlengkapan di antaranya dan prasarana, semboyan, dan tulisan-tulisan yang dipajang di tempat-tempat strategis.
 - 2) Aspek budaya sekolah yang telah diterapkan yaitu akhlak mulia yang di dalamnya terdiri dari budaya saling percaya, budaya jujur, dan budaya kerjasama, budaya literasi, budaya disiplin, budaya memberikan reward dan punishment, budaya berprestasi, dan budaya bersih.
- b. Implementasi budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan tidak hanya dilakukan di sekolah, namun budaya sekolah yang telah didapatkan diteruskan dirumah. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau dan membimbing pelaksanaan budaya sekolah dirumah. Adanya buku penghubung, pertemuan rutin dan aplikasi Whatsapp mempermudah komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
- c. Upaya pengembangan budaya sekolah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan diantaranya:
 - 1) Memelihara budaya sekolah dengan cara sosialisasi secara rutin mengenai budaya sekolah yang ada baik untuk orang tua dan masyarakat sekitar, selalu istiqomah menjalankan program dan kegiatan yang menunjang budaya sekolah, terus menerus mengevaluasi program budaya sekolah yang melibatkan guru dan siswa, bekerja sama dengan KPI (Kualita Pendidikan Indonesia) untuk membantu dalam hal supervisi, memberikan imbalan/ reward kepada siswa yang berprestasi berperilaku positif di sekolah, dan yang paling penting koordinasi dengan orang tua karena tanpa kerja sama dengan orang tua apa yang didapat di sekolah tidak akan berhasil.
 - 2) Menumbuhkembangkan budaya sekolah dengan berusaha membuat inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan) dan pihak lain yang berkepentingan untuk dapat ditindaklanjuti. Adapun saran yang peneliti ajukan ditujukan bagi:

a. Kepala Sekolah

Dalam membuat kebijakan sekolah, pengambilan keputusan sekolah dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan budaya sekolah hendaknya bersifat fleksibel, sehingga tidak hanya ditujukan kepada sekelompok kecil warga sekolah melainkan ditujukan kepada semua warga sekolah.

b. Tenaga Pendidik/Guru

- 1) Kerjasama antar guru diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara budaya sekolah, tidak hanya dibebankan kepada guru-guru yang bertanggungjawab atas program/ kegiatan pendukung budaya sekolah melainkan merupakan tanggung jawab semua guru untuk bekerjasama mewujudkan sekolah yang berbudaya dan memiliki ciri khas tersendiri.
- 2) Para guru harus memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan contoh teladan, dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu melaksanakan dan memelihara budaya sekolah. Selain itu, khususnya untuk guru kelas hendaknya bisa lebih intens berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang tua sebagai upaya terlaksananya budaya sekolah dirumah, utamanya dalam keaktifan mengisi buku penghubung setiap hari.

c. Sekolah lain

Hasil penelitian mengenai budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Plumpung Magetan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki cara mengelola dan mengembangkan budaya sekolah bagi sekolah lain untuk menjadi sekolah yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2013. Implementasi Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. Universitas Negeri Gorontalo.
- Balitbang. 2003. Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto.2015. Pengelolaan Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanum, Farida. 2011. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Komariyah, Aan dan CepiTriatna. 2010, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lunenburg, Fdan Ornstein, A. 2004. Educational Administration: Concepts and Practices. 4th ed. Belmont: Wadsworth/ Thomson Learning.
- Miles, Matthew B., dkk. 2014. Qualitative Data Analysis.: A Methods Sourcebook. Third Edition. USA: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, Nurul. 2013. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang